

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Gambaran umum UPPD SAMSAT Pati

Kantor SAMSAT Pati merupakan salah satu UPPD (Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah) Provinsi Jawa Tengah. Kantor UPPD dan SAMSAT Pati dari tahun 2015 berada di wilayah Pati tepatnya di Jalan Raya Pati – Gembong No Km.4, Area Sawah Kedung Bulus, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang sebelumnya berada di Jalan Panglima Sudirman No 52 Pati.

UPPD SAMSAT Pati bekerja sama dengan BAPENDA (Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah) bertugas untuk mengadministrasi kebutuhan masyarakat di bidang lalu lintas seperti pemungutan pajak kendaraan bermotor, perpanjangan pajak STNK atau kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, penerbitan surat tanda nomor kendaraan bermotor, pembuatan SIM baik SIM A mobil ataupun SIM C motor dan lainnya. Adanya UPPD SAMSAT Pati berdasarkan Peraturan Daerah No.9 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah. Tugas pokok dan fungsi dan susunan organisasi UPPD SAMSAT Pati di atur dalam peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 tentang penunjukkan gedung kantor dan Pembakuan Naskah Dinas Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Wilayah pengelolaan operasional kantor BAPENDA dan SAMSAT Kabupaten Pati, meliputi luas wilayah atau daerah kabupaten Pati secara keseluruhan sebagai berikut ini :

- 1) Batas wilayah :
 - a) Sebelah Utara : dibatasi wilayah Kabupaten Jepara dan Laut Jawa.
 - b) Sebelah barat : dibatasi wilayah Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara.
 - c) Sebelah selatan :dibatasi wilayah Grobogan dan Kabupaten Blora.
 - d) Sebelah Timur : dibatasi wilayah Kabupaten Rembang dan Laut Jawa.
- 2) Letak geografis : Wilayah Pemerintahan Kabupaten Pati terletak diantara Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus, Kabupaten Blora dan Kabupaten Rembang.
- 3) Luas wilayah : Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 Ha.
- 4) Potensi Daerah : Pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, pertambangan atau penggalian dan pariwisata.
- 5) Melayani wajib pajak di 21 Kecamatan :
 - a) Kecamatan Sukolilo
 - b) Kecamatan Kayen
 - c) Kecamatan Tambakromo
 - d) Kecamatan Winong
 - e) Kecamatan Puncakwangi
 - f) Kecamatan Jaken
 - g) Kecamatan Batangan
 - h) Kecamatan Juwana
 - i) Kecamatan Jakenan
 - j) Kecamatan Pati
 - k) Kecamatan Gabus
 - l) Kecamatan Margorejo
 - m) Kecamatan Gembong
 - n) Kecamatan Telagawungu
 - o) Kecamatan Wedarijaksa
 - p) Kecamatan Trangkil

- q) Kecamatan Margoyoso
- r) Kecamatan Gunungwungkal
- s) Kecamatan Cluwak
- t) Kecamatan Tayu
- u) Kecamatan Dukuh Seti

b. Visi Misi

Sebagai suatu Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai meliputi :

- 1) Visi
“Terwujudnya Pelayanan Prima Berbasis Teknologi Informasi menuju Pemerintahan yang Bersih”
- 2) Misi
 - a) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
 - b) Meningkatkan sumber daya manusia.
 - c) Meningkatkan identifikasi dan kemanan kepemilikan kendaraan bermotor.
 - d) Meningkatkan penerimaan daerah dan pusat.

c. Struktur Organisasi

Susunan organisasi dan tata cara kerja Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) Kabupaten Pati yang diatur dalam peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 061/92 tentang Penunjukkan Gedung Kantor dan Pembakuan Naskah Dinas Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi “UPPD SAMSAT PATI”



d. Kendaraan bermotor di SAMSAT Pati

Tabel 4.1 Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 2018

No	Jenis	Jumlah
1	A-1	41.479
2	A-2	522
3	A-3	494
4	B-1	854
5	B-2	821
6	B-3	32
7	C-1	21.416
8	C-2	5.876
9	C-3	169
10	D	0
11	D-3	13
12	E	494.476
13	E-3	5.196
Jumlah		571.348

Sumber: Kantor SAMSAT Pati 2019

Keterangan :

- A-1 : Sedan, Jeep, Station Wagon (Pribadi)
- A-2 : Sedan, Jeep, Station Wagon (Umum)
- A-3 : Sedan, Jeep, Station Wagon
(Pemerintah)
- B-1 : Bus, Micro Bus (Pribadi)
- B-2 : Bus, Micro Bus (Umum)
- B-3 : Bus, Micro Bus (Pemerintah)
- C-1 : Truck, Pick up (Pribadi)
- C-2 : Truck, Pick up (Umum)
- C-3 : Truck, Pick up (Pemerintah)
- D : Kend. Khusus Alat-alat Berat (Pribadi)
- D-3 : Kend. Khusus Alat-alat Berat dan Besar
(Pemerintah)
- E : Sepeda Motor, Scooter, R2 dan R3
- E-3 : Sepeda Motor, Scooter R2 dan R3
(Pemerintah)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah A-1 sebanyak 41.479 kendaraan, A-2 sebanyak 522 kendaraan, A-3 sebanyak 494 kendaraan, B-1 sebanyak 854 kendaraan, B-2 sebanyak 821 kendaraan, B-3 sebanyak 32 kendaraan, C-1 sebanyak 21.416 kendaraan, C-2 sebanyak 5.876 kendaraan, C-3 sebanyak 169 kendaraan, D sebanyak 0 kendaraan, D-3 sebanyak 13 kendaraan, E sebanyak 494.476 kendaraan , E-3 sebanyak 5.196 kendaraan. Jadi jumlah keseluruhan kendaraan di tahun 2018 sebanyak 571.348 kendaraan.

e. Gambaran umum responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel. Karakteristik responden adalah segala sesuatu yang erat kaitannya dengan dengan diri responden secara

individual. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel. Hal ini dimaksudkan agar mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai jenis kelamin, tingkat pendidikan dan umur responden, yaitu :

1) Jenis Kelamin Responden

Data dan presentase mengenai perbandingan jenis kelamin responden wajib pajak di SAMSAT Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	Presentase (%)
1.	Laki-laki	58	58%
2.	Perempuan	42	42%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui mengenai jenis kelamin responden wajib pajak di SAMSAT Pati menunjukkan bahwa responden laki-laki yaitu sebanyak 58 atau 58%, sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 42 atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wajib pajak di SAMSAT Pati yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

2) Tingkat Pendidikan Responden

Data dan presentase mengenai tingkat pendidikan responden wajib pajak di SAMSAT Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Responden	Presentase
1.	SD	25	25%
2.	SMP	29	29%
3.	SMA	27	27%
4.	Diploma	4	4%
5.	Sarjana	15	15%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari pendidikan wajib pajak di SAMSAT Pati yang diambil sebagai responden adalah SD sebanyak 25 atau 25%, SMP sebanyak 29 atau 29%, SMA sebanyak 27 atau 27%, Diploma sebanyak 4 atau 4% dan Sarjana sebanyak 15 atau 15%.

3) Umur Responden

Data presentase mengenai umur responden wajib pajak di SAMSAT Pati adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Umur Responden

No	Umur	Responden	Presentase
1.	21-25	10	10%
2.	26-30	13	13%
3.	31-35	19	19%
4.	36-40	22	22%
5.	41-45	15	15%
6.	46-50	11	11%
7.	51-55	6	6%
8.	56-60	4	4%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besaar dari umur wajib pajak di SAMSAT Pati yang diambil sebagai responden adalah umur 21-25 tahun sebanyak 10 atau 10%, umur antara 26-30 tahun sebanyak 13 atau 13%, umur antara 31-35 tahun sebanyak 19 atau 19%, umur antara 36-40 tahun sebanyak 22 atau 22%, umur 41-45 sebanyak 15 atau 15%, umur 46-50 sebanyak 11 atau 11%, umur 51-55 sebanyak 6 atau 6%, umur 56-60 sebanyak 4 atau 4%.

2. **Deskripsi Data Penelitian**

Menurut ferdinand untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka akan didasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) dengan menggunakan perhitungan *three box method*.¹

Batas atas rentang skor : $(\%F*5) / 5 = (100*5) / 5 = 100$

Batas bawah rentang skor: $(\%F*1) / 5 = (100*1) / 5 = 25$

Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor 25-100, dengan rentang sebesar 75. Dengan menggunakan *three box method*, maka rentang 75 dibagi menjadi 3 bagian, sehingga menghasilkan rentang untuk masing-masing bagian sebesar 25, dimana akan digunakan sebagai daftar intepretasi indeks sebagai berikut :

25 -50 : Rendah

51- 76 : Sedang

77 – 100 : Tinggi

Teknik skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1, maka perhitungan indeks jawaban responden adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :Nilai

¹ Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Desertasi Ilmu Manajemen* (Semarang: UNDIP PRESS, 2014), 232.

$$\text{Indeks} = [(\%F1*1) + (\%F2*2) + (\%F3*3) + (\%F4*4) + (\%F5*5)] / 5$$

Keterangan :

- F1 : Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner
- F2 : Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner
- F3 : Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner
- F4 : Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner
- F5 : Frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner

Tabel 4.5 Hasil Jawaban Responden

Variabel	Item	Skor										Indeks**	Kategori		
		SS (5)	%	S (4)	%	N (3)	%	TS (2)	%	STS (1)	%			Jumlah ⁺	Jumlah%
Kepatuhan wajib pajak (Y)	P 1	48	48 %	32	32 %	16	16 %	3	3 %	0	0 %	100	100%	84,4	Tinggi
		240		128		48		6		0		422			
	P 2	51	51 %	30	30 %	17	17 %	2	2 %	0	0 %	100	100%	86	Tinggi
		255		120		51		4		0		430			
	P 3	50	50 %	31	31 %	17	17 %	2	2 %	0	0 %	100	100%	85,5	Tinggi
		250		124		51		4		0		429			
	P 4	39	39 %	52	52 %	8	8 %	1	1 %	0	0 %	100	100%	85,5	Tinggi
		195		208		24		2		0		429			
	P 5	56	56 %	22	22 %	19	19 %	3	3 %	0	0 %	100	100%	86,2	Tinggi
		280		88		57		6		0		431			
	P 6	54	54 %	26	26 %	18	18 %	2	2 %	0	0 %	100	100%	86,4	Tinggi
		270		104		54		4		0		432			
	P 7	49	49 %	28	28 %	20	20 %	3	3 %	0	0 %	100	100%	84,6	Tinggi
		245		112		60		6		0		423			
		Jumlah										598,6	Tinggi		

		Rata-rata***										85,5			
Pelayanan Fiskus (X1)	P 1	45	45 %	45	45 %	10	10 %	0	0 %	0	0 %	100	100%	96	Tinggi
		225		225		30		0		0		480			
	P 2	53	53 %	37	37 %	7	7 %	3	3 %	0	0 %	100	100%	88	Tinggi
		265		148		21		6		0		440			
	P 3	55	55 %	38	38 %	5	5 %	1	1 %	1	1 %	100	100%	89	Tinggi
		275		152		15		2		1		445			
	P 4	54	54 %	42	42 %	4	4 %	0	0 %	0	0 %	100	100%	90	Tinggi
		270		168		16		0		0		454			
	P 5	50	50 %	42	42 %	4	4 %	0	0 %	0	0 %	100	100%	86	Tinggi
		250		168		12		0		0		430			
	P 6	60	60 %	34	34 %	5	5 %	1	1 %	0	0 %	100	100%	90	Tinggi
		300		136		15		2		0		451			
P 7	57	57 %	42	42 %	1	1 %	0	0 %	0	0 %	100	100%	91	Tinggi	
	285		168		3		0		0		456				
P 8	55	55 %	38	38 %	7	7 %	0	0 %	0	0 %	100	100%	89	Tinggi	
	275		152		21		0		0		448				
P 9	54	54 %	39	39 %	7	7 %	0	0 %	0	0 %	100	100%	89,4	Tinggi	

		270	156	21	0	0	447								
	P10	57 %	35 %	6 %	0 %	0 %	100	100%	88,6	Tinggi					
		285	140	18	0	0	443								
		Jumlah										897			
		Rata-rata***										89,7		Tinggi	
Sanksi pajak (X2)	P1	33 %	51 %	14 %	2 %	0 %	100	100%	97,2	Tinggi					
		165	204	117	4	0	486								
	P2	41 %	41 %	17 %	1 %	0 %	100	100%	84,4	Tinggi					
		205	164	51	2	0	422								
	P3	43 %	47 %	10 %	0 %	0 %	100	100%	86,6	Tinggi					
		215	188	30	0	0	433								
	P4	33 %	40 %	26 %	1 %	0 %	100	100%	80,6	Tinggi					
		165	160	78	1	0	403								
	P5	29 %	53 %	18 %	0 %	0 %	100	100%	82,2	Tinggi					
		145	212	54	0	0	411								
		Jumlah										431			
		Rata-rata***										86,2		Tinggi	
Motivasi wajib pajak (X3)	P1	52 %	37 %	8 %	3 %	0 %	100	100%	93,6	Tinggi					
		260	148	24	6	0	438								
	P	57 %	28 %	14 %	1 %	0 %	100	100%	88,2	Tinggi					

2		%		%		%		%		%					
	285		112		42		2		0		441				
P 3	52	52 %	31	31 %	13	13 %	4	4 %	0	0 %	100	100%	86	Tinggi	
	260		124		39		8		0		431				
P 4	58	58 %	29	29 %	11	11 %	2	2 %	0	0 %	100	100%	88,6	Tinggi	
	290		116		33		4		0		443				
P 5	55	55 %	31	31 %	13	13 %	1	1 %	0	0 %	100	100%	88	Tinggi	
	275		124		39		2		0		440				
Jumlah												444,4	Tinggi		
Rata-rata***												88,8			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Keterangan :

- * : Akumulasi frekuensi jawaban dikali skor masing-masing
- ** : Jumlah* dibagi dengan 5 tingkat skor
- *** : Akumulasi nilai indeks (**) semua pertanyaan dibagi jumlah pertanyaan

a. Deskripsi Kepatuhan wajib pajak (Y)

Data pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak item P1, 48% responden menyatakan sangat setuju, 32% responden menyatakan setuju, 16% responden menyatakan netral, 3% responden menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 84,4 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P2, 51% responden menyatakan sangat setuju, 30% responden menyatakan setuju, 17% responden menyatakan netral, 2% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 86 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P3, 50% responden menyatakan sangat setuju, 31% responden menyatakan setuju, 17% responden menyatakan netral, 2% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 85,5 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P4, 39% responden menyatakan sangat setuju, 52% responden menyatakan setuju, 8% responden menyatakan netral, 1% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 85,5 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P5, 56% responden menyatakan sangat setuju, 22% responden menyatakan setuju, 19% responden menyatakan netral, 3% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 86,2 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P6, 54% responden menyatakan sangat setuju, 26% responden menyatakan setuju,

18% responden menyatakan netral, 2% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 86,4 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P7, 49% responden menyatakan sangat setuju, 28% responden menyatakan setuju, 20% responden menyatakan netral, 3% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 84,6 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Nilai rata-rata untuk variabel kepatuhan wajib pajak adalah 85,5 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut responden wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati menunjukkan adanya kepatuhan dalam memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor. Indeks tertinggi terdapat pada item P6 dengan nilai indeks sebesar 86,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas ketika memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor.

b. Deskripsi Pelayanan fiskus (X1)

Data pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel pelayanan fiskus item P1, 45% responden menyatakan sangat setuju, 45% responden menyatakan setuju, 10% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 96 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P2, 53% responden menyatakan sangat setuju, 37% responden menyatakan setuju, 3% responden menyatakan netral, 3% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden

menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 88 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P3, 55% responden menyatakan sangat setuju, 38% responden menyatakan setuju, 5% responden menyatakan netral, 1% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 89 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P4, 54% responden menyatakan sangat setuju, 42% responden menyatakan setuju, 4% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 90 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P5, 50% responden menyatakan sangat setuju, 42% responden menyatakan setuju, 4% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 86 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P6, 60% responden menyatakan sangat setuju, 34% responden menyatakan setuju, 5% responden menyatakan netral, 1% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 90 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P7, 57% responden menyatakan sangat setuju, 42% responden menyatakan setuju, 1% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 91 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P8, 55% responden menyatakan sangat setuju, 38% responden menyatakan setuju, 7% responden menyatakan netral, 0% responden

menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 89 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P9, 54% responden menyatakan sangat setuju, 39% responden menyatakan setuju, 7% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 89,4 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P10, 57% responden menyatakan sangat setuju, 35% responden menyatakan setuju, 6% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 88,6 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Nilai rata-rata untuk variabel pelayanan fiskus adalah 89,7 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut responden wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati menunjukkan adanya pelayanan fiskus yang baik. Indeks tertinggi terdapat pada item P1 dengan nilai indeks sebesar 96. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelayanan fiskus di SAMSAT Pati berpenampilan rapi dan profesional.

c. Deskripsi Sanksi Pajak (X2)

Data pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak item P1, 33% responden menyatakan sangat setuju, 51% responden menyatakan setuju, 14% responden menyatakan netral, 2% responden menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 87,2 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P2, 41% responden menyatakan sangat setuju, 46% responden menyatakan setuju,

17% responden menyatakan netral, 1% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 84,4 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P3, 43% responden menyatakan sangat setuju, 47% responden menyatakan setuju, 10% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 86,6 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P4, 33% responden menyatakan sangat setuju, 40% responden menyatakan setuju, 26% responden menyatakan netral, 1% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 80,6 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P5, 29% responden menyatakan sangat setuju, 53% responden menyatakan setuju, 18% responden menyatakan netral, 0% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 82,2 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Nilai rata-rata untuk variabel sanksi pajak adalah 86,2 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut responden wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati menunjukkan bahwa wajib pajak mematuhi peraturan pajak karena adanya sanksi pajak. Indeks tertinggi pada item P1 dengan nilai indeks sebesar 97,2. Hal ini menunjukkan wajib pajak apabila melakukan pelanggaran yang cukup berat maka akan dikenai sanksi pidana.

d. Deskripsi Motivasi wajib pajak (X3)

Data pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel motivasi wajib pajak item P1, 52%

responden menyatakan sangat setuju, 37% responden menyatakan setuju, 8% responden menyatakan netral, 3% responden menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 93,6 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P2, 57% responden menyatakan sangat setuju, 28% responden menyatakan setuju, 14% responden menyatakan netral, 1% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 88,2 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P3, 52% responden menyatakan sangat setuju, 31% responden menyatakan setuju, 13% responden menyatakan netral, 4% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 86 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P4, 58% responden menyatakan sangat setuju, 29% responden menyatakan setuju, 11% responden menyatakan netral, 2% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 88,6 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Item P5, 55% responden menyatakan sangat setuju, 31% responden menyatakan setuju, 13% responden menyatakan netral, 1% responden menyatakan tidak setuju dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Jumlah indeks sebesar 88 menunjukkan dalam kategori tinggi.

Nilai rata-rata untuk variabel motivasi wajib pajak adalah 88,8 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya motivasi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan membayar pajak kendaraan

bermotor di SAMSAT Pati. Indeks tertinggi terdapat pada item P1 dengan nilai indeks sebesar 93,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan secara sukarela.

3. Uji Instrumen Penelitian

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan analisis dengan SPSS versi 16.0. Berikut ini adalah pengujian validitas kepada non responden sebesar 30 orang.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.² Untuk besarnya N=30 dapat dihitung dengan taraf signifikansi 0,05 didapat dari r_{tabel} 0,361. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel (N=30)	Keterangan
Kepatuhan (Y)	P1	0,792	0,361	Valid
	P2	0,507	0,361	Valid
	P3	0,471	0,361	Valid
	P4	0,462	0,361	Valid

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 48.

	P5	0,678	0,361	<i>Valid</i>
	P6	0,715	0,361	<i>Valid</i>
	P7	0,508	0,361	<i>Valid</i>
Pelayanan Fiskus (X1)	P1	0,714	0,361	<i>Valid</i>
	P2	0,499	0,361	<i>Valid</i>
	P3	0,561	0,361	<i>Valid</i>
	P4	0,431	0,361	<i>Valid</i>
	P5	0,806	0,361	<i>Valid</i>
	P6	0,766	0,361	<i>Valid</i>
	P7	0,614	0,361	<i>Valid</i>
	P8	0,542	0,361	<i>Valid</i>
	P9	0,813	0,361	<i>Valid</i>
	P10	0,655	0,361	<i>Valid</i>
Sanksi Pajak (X2)	P1	0,507	0,361	<i>Valid</i>
	P2	0,700	0,361	<i>Valid</i>
	P3	0,475	0,361	<i>Valid</i>
	P4	0,727	0,361	<i>Valid</i>
	P5	0,559	0,361	<i>Valid</i>
Motivai Wajib Pajak (X3)	P1	0,835	0,361	<i>Valid</i>
	P2	0,788	0,361	<i>Valid</i>
	P3	0,817	0,361	<i>Valid</i>
	P4	0,603	0,361	<i>Valid</i>
	P5	0,772	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa semua item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361), maka semua item tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu keusioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang

terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.³

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kriteria data yang dapat dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* (α) > 0,70, jika *Cronbach Alpha* (α) < 0,70 maka data dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficiens	Cronbach Alpha	Alpha	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	7 Item	0,847	0,70	Reliabel
Pelayanan Fiskus (X1)	10 Item	0,896	0,70	Reliabel
Sanksi Pajak (X2)	5 Item	0,803	0,70	Reliabel
Motivasi Wajib Pajak (X3)	5 Item	0,904	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2019.

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, maka semua variabel (Y, X1, X2, X3) dapat dikatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 48.

hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh uji multikolonierites sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.486	4.569		.544	.588		
Pelayanan	.231	.080	.249	2.869	.005	.960	1.041
Sanksi	.550	.123	.388	4.457	.000	.955	1.047
Motivasi	.261	.103	.218	2.547	.012	.990	1.010

a. Dependent Variable:

Kepatuhan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil uji multikolonieritas pada SPSS 16.0 yang dilakukan diketahui nilai VIF variabel X1 (1,041), X2 (1,047), X3 (1,010). Hal ini menunjukkan bahwa $VIF < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi penulis menggunakan pendekatan *Durbin Watson Test* (DW). Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.307	.285	3.32429	1.913

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pelayanan, Sanksi

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber; Data Primer yang diolah, 2019

Dari pengujian dengan menggunakan uji *durbin watson* diatas, residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 1,896. Untuk menguji autokorelasi, maka angka DW dibandingkan dengan nilai d_u dan d_L dalam tabel Durbin Watson dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Jumlah sampel (n) = 100 dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas bawah (d_L) sebesar 1.6131 dan nilai batas atas (d_u) sebesar 1.7364. karena hasil pengujiannya adalah $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,7364 < 1,913 < 4 - 1,7364$) atau $1,7364 < 1,913 < 2,2636$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau

tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram dan normal *probability plot*.

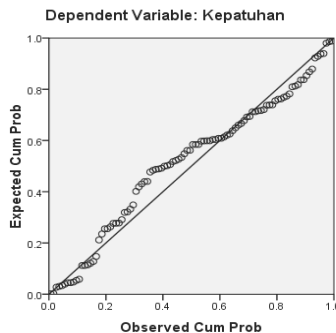
Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh uji normalitas sebagai berikut:

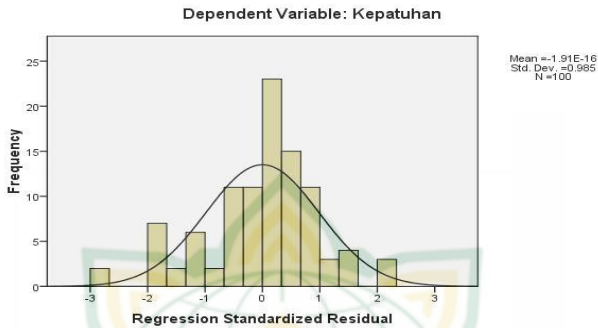
Gambar 4.2 Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Gambar 4.3 Histogram
Histogram



Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

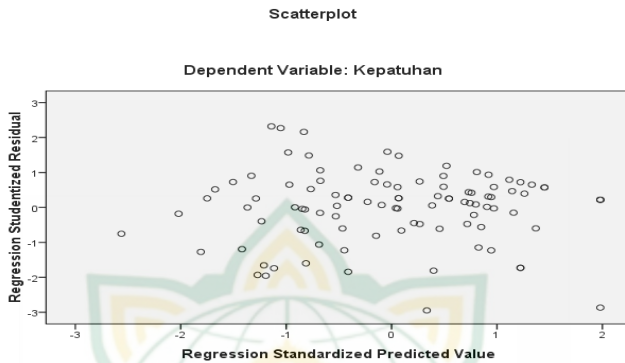
Dengan melihat tampilan grafik normal plot maupun grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa modal regresi memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi tidak terjadinya heterokedastisitas adalah apabila titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar 4.4 Scatterplot



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari gambar 4.4 *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kepatuhan wajib pajak berdasarkan masukan variabel bebas pelayanan fiskus, sanksi pajak dan motivasi wajib pajak.

5. **Teknik Analisis Data**

a. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel independen yaitu pelayanan fiskus, sanksi pajak, dan motivasi wajib pajak dengan variabel dependent yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.486	4.569		.544	.588		
Pelayanan	.231	.080	.249	2.869	.005	.960	1.041
Sanksi	.550	.123	.388	4.457	.000	.955	1.047
Motivasi	.261	.103	.218	2.547	.012	.990	1.010

a. Dependent Variable:

Kepatuhan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dijelaskan model regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

$$Y = 2,486 + 0,231X_1 + 0,550 X_2 + 0,261X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- a = Konstanta
- b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi
- X₁ = Pelayanan Fiskus
- X₂ = Sanksi Pajak
- X₃ = Motivasi Wajib Pajak
- e = Error

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai sebesar 2,486 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel independent faktor lain, maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y)

mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu 2,486.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel pelayanan fiskus (X1) sebesar 0,231. Hal ini bahwa setiap penambahan satu pelayanan fiskus (X1) maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,231.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel sanksi pajak (X2) sebesar 0,550. Hal ini bahwa setiap penambahan satu sanksi pajak (X2) maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,550.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel motivasi wajib pajak (X3) sebesar 0,261. Hal ini bahwa setiap terjadi penambahan satu motivasi wajib pajak (X3) maka akan mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,261.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel independen (pelayanan fiskus, sanksi pajak dan motivasi wajib pajak) secara serentak terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.307	.285	3.32429	1.913

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pelayanan, Sanksi

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.11 di atas, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,285. Hal ini berarti sumbangan pengaruh variabel pelayanan fiskus (X1), sanksi pajak (X2), dan motivasi wajib pajak (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) dipengaruhi 28,5%. Jadi besar pengaruh antara pelayanan fiskus, sanksi pajak dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di SAMSAT Pati sebesar 28,5% maka $100-28,5 = 71,5$ atau 71,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen X1, X2, dan X3 secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap variabel Y. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan df ($n-k-1$) atau $100-3-1= 96$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Jadi t_{tabel} diperoleh 96 dengan taraf signifikansi 5% : 2= 2,5% (uji 2 sisi) adalah 1,984. Uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan asumsi:

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti secara parsial ada pengaruh pelayanan fiskus, sanksi pajak dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti secara parsial tidak ada pengaruh pelayanan fiskus, sanksi pajak dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 16.0 secara lebih rinci t_{hitung} dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.486	4.569		.544	.588		
Pelayanan	.231	.080	.249	2.869	.005	.960	1.041
Sanksi	.550	.123	.388	4.457	.000	.955	1.047
Motivasi	.261	.103	.218	2.547	.012	.990	1.010

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka dapat dilihat variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

Dari tabel dapat diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan df ($n-k-1$) atau $100-3-1 = 96$. Jadi t tabel diperoleh 96 dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) adalah 1,984. Berdasarkan pengujian yang diperoleh untuk variabel pelayanan fiskus (X_1) t_{hitung} adalah 2,869 dengan nilai t_{tabel} 1,984 dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,869 > 1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

- 2) Pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

Dari tabel dapat diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan df ($n-k-1$) atau $100-3-1 = 96$. Jadi t tabel diperoleh 96 dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) adalah 1,984. Berdasarkan pengujian yang diperoleh untuk variabel sanksi pajak (X_2) t_{hitung} adalah 4,457 dengan nilai t_{tabel} 1,984 dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,457 > 1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

- 3) Pengaruh motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

Dari tabel dapat diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan df ($n-k-1$) atau $100-3-1 = 96$. Jadi t tabel diperoleh 96 dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) adalah 1,984. Berdasarkan pengujian yang diperoleh untuk variabel motivasi wajib pajak (X_3) t_{hitung} adalah 2,547 dengan nilai t_{tabel} 1,984 dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,547 > 1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa motivasi wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

d. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik (Uji F))

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0

ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya. Tabel distribusi F dicari pada derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas). Sehingga F_{tabel} diperoleh $df= (100-3-1=96)$ dengan nilai probabilitas 5% adalah 2,70. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 16.0 secara lebih rinci F_{hitung} dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji-F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	469.076	3	156.359	14.149	.000 ^a
	Residual	1060.884	96	11.051		
	Total	1529.960	99			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pelayanan, Sanksi

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari hasil uji F pada tabel 4.13 diperoleh F_{hitung} sebesar 14,149 dengan nilai F_{tabel} 2,70, tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,149 > 2,70$), ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa secara simultan pelayanan fiskus, sanksi pajak dan motivasi wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

B. Pembahasan

1. Pengaruh pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

Variabel pelayanan fiskus (X1) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati sebesar 0,231. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu pelayanan fiskus mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,231 tanpa dipengaruhi faktor lain.

Selain itu juga dibuktikan dari hasil Uji-t yang ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,869 > 1,1984$ dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) adalah 1,1984 atau nilai signifikansi $0,005 < \alpha 0,025$. Hal ini bahwa secara parsial pelayanan fiskus merupakan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati. Dengan demikian semakin meningkat pelayanan fiskus semakin meningkat pula kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Pelayanan yang baik adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh negara melalui pembayaran pajak. Masyarakat atau wajib pajak perlu mendapatkan apresiasi terhadap kesediannya tersebut dengan memberikan pelayanan sebagai timbal balik atau respon positif yang telah dilakukan, sehingga membuat antusias wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider, bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh faktor eksternal atau pengaruh dari luar..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Yuli Parwati dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, menunjukkan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

orang pribadi, sikap keramahan dari para petugas pajak sendiri serta memberikan kemudahan dalam sistem informasi perpajakan maka akan memberikan kenyamanan bagi wajib pajak itu sendiri.⁴

2. Pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

Variabel sanksi pajak (X2) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati sebesar 0,550. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu sanksi pajak mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,550 tanpa dipengaruhi faktor lain.

Selain itu juga dibuktikan dari hasil Uji-t yang ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,457 > 1,984$ dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) adalah 1,1984 atau nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,025$. Hal ini bahwa secara parsial sanksi pajak merupakan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati. Dengan demikian semakin meningkat tinggi ketegasan sanksi pajak semakin meningkat pula kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Hasil bukti empiris bahwa sanksi pajak cenderung mendorong wajib pajak untuk mematuhi kewajibannya dan merupakan alat pencegahan agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider, bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh faktor eksternal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurulita Rahayu tentang Pengaruh

⁴ Tri Yuli Parwati, "Pengaruh Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus pada Kantor Bersama Samsat Kabupaten Buleleng," *Akuntansi Program SI* Vol. 8, no.2 (2017): 4,

Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Diwilayah Kabupaten Bantul, hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel ketegasan sanksi pajak juga memberikan pengaruh positif, bahwa semakin tinggi ketegasan sanksi pajak, maka kemauan wajib pajak untuk membayar pajak semakin tinggi dan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.⁵

3. Pengaruh motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

Variabel motivasi wajib pajak (X3) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati sebesar 0,261. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu motivasi wajib pajak mengakibatkan peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,261 tanpa dipengaruhi faktor lain.

Selain itu juga dibuktikan dari Uji-t yang ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,547 > 1,984$ dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) adalah 1,1984 atau nilai signifikansi $0,012 < \alpha 0,025$. Hal ini bahwa secara parsial motivasi wajib pajak merupakan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati. Dengan demikian semakin meningkat motivasi wajib pajak semakin meningkat pula kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan dan mengarahkan perilaku, baik kearah positif maupun negatif. Perilaku individu atau kelompok sangat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi bisa timbul dari diri sendiri atau orang lain. Motivasi wajib pajak yang timbul dari diri sendiri dikarenakan telah

5 Nurulita Rahayu, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Diwilayah Kabupaten Bantul", *Jurnal Akuntansi Dewantara*, Vol. 1 No. 1 (2017), 26.

mempunyai suatu pemikiran yang positif bahwa membayar pajak adalah suatu kewajiban. Motivasi wajib pajak yang timbul dari luar yaitu karena adanya dorongan dari teman, kerabat ataupun aparat sehingga terdorong memenuhi kewajiban perpajakan. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider, bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suyanto dan Ika Septiani Putri, dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), dan Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan menunjukkan bahwa motivasi wajib pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi motivasi seorang wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya.⁶

4. Pengaruh pelayanan fiskus, sanksi pajak dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

Hasil penelitian statistik, pelayanan fiskus, sanksi pajak dan motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 14,149 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,149 > 2,70$) maka H_0 ditolak, artinya pelayanan fiskus, sanksi pajak dan motivasi wajib pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Pati.

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi linear berganda yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan *Adjusted R*

⁶ Suyanto dan Ika Septiani Putri, "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), dan Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, no.1 (2017): 52.

Square adalah 0,285 atau 28,5%. Hal ini berarti sebesar 28,5% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya sebesar 28,5% variabel kepatuhan wajib pajak bisa dijelaskan oleh variasi lain dari variabel pelayanan fiskus, sanksi pajak dan motivasi wajib pajak. Sedangkan 71,5% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

